

Implementasi Ekstrakurikuler *Drumband* dalam Mengembangkan *Soft Skill* Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda

¹Dwi Rahmawati, ²Juhairiah, ³Nurwati
¹²³UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: rdwi3599@gmail.com , juhairiah@gmail.com, nurwatinir10@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: rdwi3599@gmail.com

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan non akademik siswa yakni *soft skill*. Salah satu sarana pengembangan *soft skill* di madrasah adalah ekstrakurikuler *drumband* tidak hanya melatih keterampilan bermusik, tetapi juga mengembangkan *soft skill* siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda, ekstrakurikuler *drumband* menjadi program unggulan diminati siswa dan berkontribusi terhadap prestasi madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji validitas data melalui triangulasi sumber data dan metode. Hasil temuan menunjukkan bahwa: (1) Implementasi ekstrakurikuler *drumband* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda berjalan efektif dan berfokus pada mengembangkan enam aspek *soft skill* utama, yaitu kemampuan berkomunikasi, kerja sama, kepemimpinan, mendengarkan, percaya diri, dan disiplin. (2) Faktor pendukung meliputi dukungan madrasah dalam penyediaan sarana dan prasarana, dukungan orang tua dalam finansial, kompetensi pelatih, minat serta antusiasme siswa. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu latihan dan kendala penjemputan siswa yang lama.

Kata kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler, *Drumband*, *Soft Skill*.

Abstract

Education does not only focus on academics, but also plays an important role in developing students' non-academic soft skills. One means of developing soft skills in madrasahs is the drumband extracurricular activity, which not only trains musical skills but also develops students' soft skills. At Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama

001 Samarinda, the drumband extracurricular activity is a flagship program that is popular with students and contributes to the school's achievements. This study aims to determine the implementation of the drumband extracurricular activity in developing students' soft skills and identify supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model that includes four stages: data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. While data validity is tested through triangulation of data sources and methods. The findings show that: (1) The implementation of the drumband extracurricular at the Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda Elementary School is effective and focuses on developing six main soft skill aspects, communication skills, cooperation, leadership, listening, self-confidence, and discipline. (2) Supporting factors include madrasah support in providing facilities and infrastructure, parental financial support, trainer competence, student interest and enthusiasm. Inhibiting factors include limited practice time and long student pick-up times.

Keywords: *Implementation, Extracurricular, Drumband, Soft Skills.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi mengembangkan seluruh potensi Siswa, baik aspek akademik maupun nonakademik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga pengembangan *soft skill* berupa keterampilan sosial dan emosional yang menjadikan faktor keberhasilan (Suardipa & Widiara, 2021).

Dalam konteks abad ke-21, *soft skill* menjadi kompetensi esensial yang menentukan keberhasilan individu dalam menghadapi perubahan global. *Soft skill* penting untuk dikembangkan pada siswa. Sehingga mampu menciptakan generasi yang siap berkontribusi pada aspek kehidupan sosial, seperti berkomunikasi, kerja sama (Robertus Saptoto, 2024). Mengembangkan *soft skill* ke dalam kegiatan sekolah atau madrasah dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Oleh karena itu, pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial, emosional, dan moral melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana penting dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minat, kerja sama,

dan kemandirian siswa sebagai bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang potensial dalam mengembangkan *soft skill* adalah kegiatan *drumband*. Selain memiliki nilai estetika dan musikal, kegiatan *drumband* juga memiliki landasan filosofis dari perspektif progresivisme dan humanisme. Menurut John Dewey pendidikan harus berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna (*learning by doing*) agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dengan demikian, melalui kegiatan *drumband*, siswa tidak hanya belajar musik, tetapi juga belajar disiplin, kerjasama, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kepercayaan diri (Atin & Maemonah, 2023). Dalam perspektif Islam, hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah Saw yang menekankan pentingnya pengembangan kepribadian melalui keteladanan, empati, dan komunikasi yang baik sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda merupakan salah satu madrasah yang berkomitmen mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan, *drumband* menjadi program unggulan dan paling diminati karena tidak hanya berfokus pada keterampilan bermusik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan *soft skill*. Berdasarkan observasi awal, kegiatan ini terbukti meningkatkan komunikasi, *leadership*, mendengarkan, rasa percaya diri, disiplin, dan kerja sama antarsiswa, namun belum banyak dikaji secara ilmiah mengenai sejauh mana implementasinya berkontribusi terhadap pengembangan *soft skill* siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik dan karakter, sementara penelitian tentang hubungan antara kegiatan *drumband* dan pengembangan *soft skill* di lingkungan madrasah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks kajian pendidikan Islam pada madrasah tingkat dasar dengan fokus pada implementasi *drumband* sebagai media pengembangan *soft skill*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda.

B. Tinjauan Pustaka

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengandung pada landasan yang mengacu pada pemahaman ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa secara kompleks, yakni

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari dua unsur kata, yaitu ekstra, dan kurikuler. Secara etimologi "ekstra" berarti sesuatu yang bersifat tambahan atau diluar resmi, sedangkan "kurikuler" berkaitan dengan kurikulum, dengan demikian ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai aktivitas tambahan diluar program kurikulum yang ada (Nur Khamdiyati, 2023). Secara terminologi ekstrakurikuler

adalah aktivitas yang dilaksanakan diluar waktu pembelajaran yang terjadwal dalam program pendidikan, sesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sekolah atau madrasah, dan dirancang secara khusus agar selaras dengan minat dan bakat siswa (Opnamiyati & Asrofi, 2022). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi, prestasi, kompetensi dan tanggung jawab sosial siswa (Afrita Heksa, 2021).

Menurut Sahertian, dikutip oleh Intan Oktaviani Agustina dkk., menyatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan memperluas pemahaman siswa tentang keterkaitan antar mata pelajaran, memungkinkan mereka mengekspresikan bakat, dan mendukung pengembangan potensi individu secara menyeluruh (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023). Menurut Abdurahman Saleh, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan di luar jam pelajaran reguler. Berdasarkan paparan pengertian ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi dengan berbagai kegiatan diikuti. Pihak madrasah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan tujuan membantu mengembangkan dan menyalurkan bakat yang ada dalam dirinya siswa.

2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Menurut Shilviana dan Hamami kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan kebutuhan di madrasah atau sekolah (Shilviana & Hamami, 2020). Setiap madrasah memiliki variasi kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib, yang harus diadakan oleh pendidikan dan diikuti oleh seluruh siswa yaitu kegiatan pendidikan kepramukaan. Dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan menjadi ekstrakurikuler wajib bagi sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK).
- b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan, yang bisa diikuti siswa berdasarkan bakat dan minat masing-masing, yaitu bidang olahraga, sains, keagamaan dan seni.
 - 1) Bidang olahraga adalah bidang kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan jasmani. Ekstrakurikuler olahraga seperti futsal, bola basket, bulu tangkis, dan pencak silat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, sportivitas, dan kerja sama tim.
 - 2) Bidang sains adalah bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam secara sistematis melalui observasi, eksperimen, dan analisis logis untuk menemukan fakta, prinsip, serta hukum-hukum yang berlaku di alam semesta (Ayu Arina Putri et al., 2025). Kegiatan dalam bidang ini biasanya berupa klub sains, robotik, atau kelompok ilmiah remaja (KIR).
 - 3) Bidang keagamaan adalah bidang yang berkaitan dengan nilai-nilai, ajaran, dan praktik keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta segala kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan spiritualitas, moral, dan akhlak mulia dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Kegiatan seperti

pengajian, rohani Islam (Rohis), persekutuan doa, atau diskusi kitab suci merupakan bagian dari ekstrakurikuler keagamaan

- 4) Bidang seni adalah bidang yang berkaitan dengan ekspresi, kreativitas, dan keindahan dalam bentuk karya yang dapat dinikmati oleh pancaindra, baik berupa gerak, bunyi, rupa, sastra, maupun pertunjukan (Setiaji, 2023).
 - a) Seni tari adalah seni yang menggunakan gerak seluruh anggota tubuh dan teratur sebagai media ekspresi perasaan, pikiran, makna atau pesan yang seringkali diiringi musik dan berlangsung dalam ruangserta waktu tertentu.
 - b) Seni teater adalah suatu seni untuk mengenal manusia, kemanusiaan, dan kehidupan manusia. Latihan dasar seni peran merupakan tahap pertama dari proses pembentukan seorang aktor yang terdiri dari aktor dan dirinya, aktor dan lakon, dan proses membawakan lakon (Anggraini et al., 2023).
 - c) Seni rupa unsur rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Perwujudan cipta seni rupa tersebut bentuk dan jenisnya tidak hanya berupa gambar, lukisan, patung dan karya cetak, tetapi juga benda terapan perabotan rumah tangga, aksesoris dan lain-lain seni manusia sebagai ungkapan isi hati manusia (Anggraini et al., 2023).
 - d) Seni musik membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan (Farida, 2020). Seni musik dalam tinjauan pelaksanaannya ada yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Dalam hal konteks ini, seni musik kelompok yang akan di bahas secara mendalam dan terperinci hanya *drumband* yakni sebagai berikut.

Drumband adalah bentuk musik yang dimainkan secara kolektif, menggabungkan alat musik tiup, perkusi dan berbagai instrument lainnya untuk menciptakan harmoni yang indah. Menurut Yuni Krisdyanti, *drumband* adalah alat musik berbentuk tabung yang dimainkan dengan cara dipukul. Istilah "band" mengacu pada sekelompok alat musik yang digunakan untuk menciptakan melodi dalam sebuah lagu (Krisdayanti, 2020). Menurut Yono dikutip oleh Adinda Trivirdhra Tanjung dkk, *Drumband* merupakan suatu jenis permainan musik yang dimainkan oleh sekelompok orang sambil melakukan kegiatan berbaris, atau dapat pula dikatakan sebagai aktivitas berbaris yang disertai dengan permainan musik (Trivirdha Tanjung et al., 2022). Menurut Nurokhim yang dikutip Ida Andriyani, memaparkan bahwa *drumband* adalah sekumpulan individu yang tergabung dalam tim untuk menunjukkan kemampuan bermusik melalui permainan alat musik tiup, perkusi dan pit, pertunjukkan *drumband* memadukan unsur musik dan gerakan baris berbaris dalam formasi sinkron. Pertunjukkan ini dipandu oleh satu atau dua pemimpin lapangan dan sering disesuaikan dengan koreografi lagu,

serta dilengkapi atraksi bendera oleh pemain khusus (Indriyani et al., 2024).

Berdasarkan dari paparan pengertian *drumband*, maka dapat disimpulkan bahwa *drumband* merupakan Suatu aktivitas musik yang melibatkan permainan satu lagu atau lebih menggunakan berbagai instrumen yaitu alat musik tiup, alat musik perkusi, simbal serta instrument lainnya yang dimainkan secara bersamaan pertunjukkan ini dipimpin oleh mayoret dan gitapati, serta para pembawa bendera yang membentuk formasi teratur. Adapun manfaat *drumband*, Menurut Eny yang dikutip Arina Zahrotul Isro'I, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* adalah cara untuk mengembangkan keterampilan motorik dalam mengatur gerakan tubuh yang melibatkan kerja sama antara sistem saraf, jaringan saraf dan otot (Arina Zuhrotul Isro'I, 2021). Beberapa keuntungan dari permainan alat musik *drumband* ini yang dapat membantu perkembangan sejumlah aspek dalam diri anak, antara lain motorik kasar, sosial emosional dan seni. Komponen alat *drumband* terdiri dari berbagai instrumen yang saling mendukung untuk menghasilkan suara yang harmonis dalam sebuah penampilan. Beberapa komponen utama alat *drumband* antara lain senar drum, bass drum, quarto, cymbal, pianik (Ossa Sungkar & Ida Ayu M., 2006).

3. Prinsip Ekstrakurikuler

Prinsip juga mendasari ekstrakurikuler berfokus pada pembentukan keseimbangan antara pengembangan kemampuan akademik dan non akademik. Beberapa prinsip ekstrakurikuler dalam satuan Pendidikan antara lain individual, pilihan, Partisipasi aktif, menyenangkan, etos kerja, dan manfaat sosial (Praherdiono, 2021).

4. Fungsi ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi yang bertujuan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan pelaksanaan Berikut ini merupakan fungsi ekstrakurikuler (Zulkarnain, 2022):

- a. Fungsi pengembangan, membantu siswa meningkatkan kemampuan kreativitas serta karakternya berdasarkan potensi bakat dan minatnya.
- b. Fungsi sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial siswa melalui penerapan kemampuan sosial yang mengedepankan nilai moral.
- c. Fungsi sosial, untuk membangun kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial siswa melalui praktik keterampilan sosial dan interaksi yang mengedepankan nilai-nilai moral.
- d. Fungsi rekreatif, untuk membangun suasana yang rileks dan menyenangkan. Sehingga mendukung serta memperlancar proses pengembangan siswa.
- e. Fungsi persiapan karir, untuk mengembangkan persiapan siswa dalam berkarir.

5. Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan sebagai berikut *pertama*, Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. *Kedua*, membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka

sebagai bagian upaya pengembangan pribadi untuk menghasilkan individu yang positif dan berwawasan luas. Dengan cara ini, siswa bisa membedakan hubungan satu pelajaran dan pelajaran lain(Kompri, 2020).

6. Pengertian *Soft Skill*

Secara etimologi *soft skill* berasal Bahasa Inggris terdiri dari dua suku kata yaitu "*soft*" dan "*skill*", "*soft*" memiliki makna lunak, lembek, halus dan empuk dan mudah. Sedangkan "*skill*" memiliki makna kecakapan, keterampilan dan keahlian. Dari beberapa makna yang ada terkait *soft* dan *skill* dapat disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan atau kecakapan halus(Yulianti et al., 2023). Secara terminologi *Soft Skill* diartikan sebagai kemampuan non-teknis yang berhubungan dengan aspek personal, sosial, dan emosional individu(Mahmudah, 2023). Selanjutnya adapun definisi *soft skill* menurut Elfindri yang dikutip I Putu Suardipa dkk menjelaskan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan dan kemampuan hidup yang bermanfaat bagi pengembangan diri maupun kelompok atau masyarakat(Suardipa & Widiara, 2021).

Menurut R. Paus dan Mint H. R Aditama *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan dalam kehidupan, baik secara individu, dalam kelompok, maupun dalam konteks sosial, termasuk hubungan manusia dengan Sang Pencipta, *soft skill* juga kemampuan yang tidak berwujud, namun sangat penting dalam membangun hubungan dan beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan(Paus & Aditama, 2024). Menurut Manmohan Joshi menyatakan bahwa *soft skill* terkait kemampuan berfikir dan kemampuan bersosialisasi. Kemampuan berfikir adalah bagian dari keterampilan pribadi, sedangkan keterampilan bersosialisasi termasuk dalam keterampilan interpersonal. Kedua keterampilan ini sangat penting bagi seseorang, karena dapat memengaruhi perilaku serta meningkatkan efektivitas dalam bernegosiasi(Saptoto et al., 2024). Berdasarkan paparan definisi *soft skill* menunjukkan bahwa kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk bersosialisasi dan menjalin interaksi dengan orang lain, *soft skill* itu sendiri meliputi dua kemampuan yakni kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal dengan adanya kemampuan ini dapat mendukung keberhasilan dalam kehidupan sosial dilingkungan.

7. Faktor-faktor Mempengaruhi *Soft Skill*

Soft skill sering disebut juga sebagai keterampilan interpersonal, yang merupakan elemen inti dari pembentukan kepribadian dan profesionalisme seseorang. Dalam memahami faktor-faktor ini penting mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi seseorang secara optimal. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *soft skill* sebagai berikut(Saptoto et al., 2024):

- a. Budaya dimana orang datang sering memengaruhi cara mereka dalam berkomunikasi, mengatasi konflik dan bekerja sama. Seperti budaya dapat menekankan harmoni dan menghindari konflik, namun ada juga yang mendorong ekspresi pribadi terbuka lainnya.
- b. Lembaga pendidikan dan metode pengajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi pengembangan *soft skill*. Diskusi terbuka, kerja kelompok dan bekerja sama dapat meningkatkan komunikasi kerja sama tim.

- c. Masing-masing orang memiliki pengalaman hidup yang unik, seringkali mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang.
- d. Beberapa orang secara alami berkembang dan berintraksi dengan nyaman dalam situasi sosial. Sementara menjadi introvert dan pendiam. Introvert bukan berarti tidak memiliki *soft skill* yang baik, namun cara mereka diterapkan berbeda.
- e. Apa yang orang yakini dan nilai-nilai yang mereka miliki dapat mempengaruhi keterampilan interpersonal mereka. Situasi ini berkaitan dengan cara interaksi dilakukan antara kelompok dan dalam situasi konflik.
- f. Bahwa orang yang berada dilingkungan sedang mengerjakan sesuatu dapat mempengaruhi perkembangan *soft skill* mereka. Lingkungan yang mendukung dan kolaboratif meningkatkan *soft skill*, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat *soft skill*.
- g. Seiring dengan berjalannya waktu, dengan meningkatnya pengalaman dan kedewasaan, seseorang dapat menjadi mengedepankan yang lebih baik.

8. Indikator *Soft Skill*

Soft Skill pada dasarnya sebagai materi belajar seumur hidup, keilmuan yang berjalan seiring berkembangnya zaman. Saat ini *soft skill* sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Adapun beberapa indikator *soft skill* sebagai berikut:

- a. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikirannya sendiri dan memancing siswa lain untuk merespon. Komunikasi yang baik antar siswa memungkinkan kemampuan siswa meningkat dalam mengomunikasikan informasi dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas dan terarah (Andina Halimsyah Rambe, 2018).
- b. Kemampuan kerjasama adalah salah satu keterampilan *soft skill* lunak yang sangat berharga dan sangat diperlukan dalam berbagai konteks. Kerja sama ini mencakup kemampuan seseorang guna menjalin kolaborasi dan interaksi antar anggota tim demi pencapaian sasaran bersama. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan sikap kooperatif atau akomodatif, tetapi juga melibatkan pemahaman dan pemanfaatan kekuatan, keahlian, serta sudut pandang setiap anggota tim untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dibandingkan jika dikerjakan secara sendiri (Hadi, 2024).
- c. kemampuan *leadership* merupakan suatu kemampuan atau bagian fungsi manajemen yang bertujuan untuk mempengaruhi, memotivasi, serta mengarahkan orang lain agar melakukan kegiatan tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Rahayu, 2023).
- d. Kemampuan mendengarkan atau yang dikenal sebagai *listening skill* adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan merespon informasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan ini lebih sekedar kata-kata, namun juga mencakup pemahaman mendalam tentang informasi disampaikan, baik lisan maupun non verbal, seperti memberikan informasi berupa petunjuk atau arahan yang disampaikan dengan mendengarkan (Saptoto et al., 2024).

- e. Kemampuan percaya diri adalah kemampuan diri sendiri terhadap lingkungan dan kondisi yang akan dihadapi, dengan rasa percaya diri seseorang dapat melakukan tindakan yang tepat dan sesuai terhadap masalah yang dihadapi, percaya diri menjadi salah satu atribut utama dalam kehidupan sosial, karena memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mewujudkan potensi yang dimiliki (Purwanti, 2018).
- f. Kemampuan disiplin merupakan *soft skill* yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan secara struktur dan terorganisir. Ketika siswa menunjukkan disiplin, mereka mampu mengembangkan karakter positif dan mencapai hasil yang memuaskan (Laili, 2023).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud guna menelaah fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan aspek serupa lainnya secara holistik (Lexy J. Meleong, 2014). Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi langsung dan nyata realistik, dan aktual. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda. di Jalan Ampera No. 38 RT. 24 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, Pembina ekstrakurikuler drumband dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sumber data utama terdiri kepala madrasah, pembina, pelatih dan siswa yang ikut serta ekstrakurikuler *drumband* Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ma'arif 001 Samarinda. sumber sekunder peneliti berkas berhubungan dengan sejarah, visi misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda, program kerja ekstrakurikuler drumband, foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan lain-lain.

Pengumpulan data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknis analisis data menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, dikenal dengan model analisis mengalir atau interaktif mengemukakan bahwa analisis data melalui empat fase yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya setelah data dianalisis, hasil data analisis diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi data berupa sumber data dan metode.

D. Hasil dan Pembahasan

Implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda merupakan proses pelaksanaan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang dirancang secara terencana untuk meningkatkan kemampuan, minat, dan bakat siswa melalui aktivitas musik dalam kelompok tetapi juga difokuskan pada pembentukan keterampilan lunak (*soft skill*) siswa, Pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) 001 Samarinda telah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan dalam ekstrakurikuler *drumband* untuk

fokus dalam mengembangkan beberapa *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) 001 Samarinda adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Berkomunikasi

Bentuk implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda khususnya dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam ekstrakurikuler *drumband* untuk menjaga keterpaduan musik dan keteraturan barisan. Komunikasi lebih banyak dilakukan secara nonverbal melalui kode isyarat dan tanda tertentu. Berkaitan hal tersebut serupa dengan Devito dalam komunikasi ada dua proses komunikasi, pertama proses primer diartikan sebagai proses pengiriman informasi. Sedangkan kedua, proses sekunder diartikan sebagai proses penerimaan informasi. Keduanya menggunakan simbol sebagai media. Simbol-simbol tersebut berupa bahasa, isyarat, dan lain sebagainya (Anas & Sapri, 2022). Sehingga dalam pengembangan *soft skill* khusus kemampuan berkomunikasi siswa dalam ekstrakurikuler *drumband* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 001 Samarinda yang digunakan dalam prosesnya yakni proses komunikasi primer.

Dimana seorang mayoret menggunakan tongkat dan gerakan tangan untuk mengatur barisan, sedangkan gitapati memakai ketukan tangan, tepukan, dan isyarat tempo untuk mengatur jalannya musik. Komunikasi antar kelompok, menurut Prisca cornelia Banunaek dkk dalam hasil penelitiannya sebagai proses berbicara langsung dan menyusun rencana kerja yang sudah ditentukan agar tujuan kelompok dapat tercapai. inti dari komunikasi dalam kelompok. sebuah kelompok terbentuk karena adanya kesamaan minat dan tujuan yang ingin dicapai bersama oleh semua anggotanya (Banunaek et al., 2021). Selain itu, komunikasi lintas kelompok yang melibatkan siswa dari berbagai jenjang kelas menunjukkan bahwa kegiatan *drumband* mampu mempererat hubungan sosial, membangun rasa kebersamaan, serta menumbuhkan sikap saling menghargai.

b. Kemampuan Kerja Sama

Bentuk implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda khususnya dalam mengembangkan kemampuan kerja sama adalah ekstrakurikuler *drumband* menuntut kerja sama melalui saling menyesuaikan antar anggota agar musik harmonis dan barisan rapi. Selain itu dalam *drumband* gitapati dan mayoret akan kerja sama untuk saling berkoordinasi melalui aba-aba dan kode tertentu untuk memastikan anggota memahami instruksi dengan cepat dan tepat. Pemimpin musik dan pemimpin perkusi menjadi kunci agar permainan musik dan formasi berjalan berjalan serasi. Melalui interaksi tersebut pemimpin bukan hanya memberi perintah tapi mereka juga kerja sama untuk saling mendukung demi mencapai tujuan bersama. Hal serupa dalam hasil penelitian Triatmanto dan Lawasi menyatakan bahwa kerja sama dalam tim dibentuk oleh kepercayaan. Makin tinggi rasa percaya antar anggota tim, makin baik pula kerja sama mereka. Hal ini akan mempengaruhi hasil kerja setiap anggota tim (Riyaningrum, 2021). Struktur kelompok dengan staf di tiap bagian membantu koordinasi, sementara latihan barisan dan musik secara bersamaan melatih kekompakan. Jika terjadi kesalahan, siswa saling membantu, menutupi kekurangan,

dan bertanya kepada teman atau pelatih. Perbedaan jenjang kelas tidak menjadi hambatan, justru memperkuat ikatan sosial melalui sikap saling menghormati dan saling melengkapi peran masing-masing kelompok. Sehingga dalam kemampuan kerja sama siswa mampu mengutamakan kepentingan tim di atas kepentingan individu, sehingga kerja sama terjalin dengan baik.

c. Kemampuan *Leadership*

Bentuk implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda khususnya dalam mengembangkan kemampuan *leadership* dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler *drumband* terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan *leadership* siswa. Peran mayoret menjadi pemimpin bertugas mengatur barisan, menjaga kerapian formasi, serta memberikan aba-aba menggunakan tongkat dan gerakan tubuh agar anggota barisan tetap selaras. Gitapati sebagai pemimpin musik yang mengatur tempo, ketukan, dan dinamika permainan agar seluruh instrumen terdengar harmonis, dankop, maupun pemimpin tiap bagian melatih siswa untuk percaya diri, bertanggung jawab, tegas, mampu mengambil keputusan cepat, serta menjadi teladan bagi anggota lainnya. Selain itu, dalam proses kepemimpinan di *drumband*, terjadi pula kerja sama yang erat antara para pemimpin seperti mayoret, gitapati. Mereka saling berkoordinasi melalui aba-aba dan kode tertentu untuk memastikan setiap anggota memahami instruksi dengan cepat dan tepat. Kolaborasi antara pemimpin perkusi dan pemimpin musik ini menjadi kunci agar permainan musik dan formasi berjalan serasi.

Melalui interaksi tersebut, siswa belajar bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang memberi perintah, tetapi juga tentang bekerja sama dan saling mendukung demi mencapai tujuan bersama. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Hendra dkk bahwa seorang pemimpin perlu punya gambaran yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh tim. Pemimpin yang baik juga harus bisa mendengarkan dengan baik dan berbicara secara terbuka kepada anggota tim (Hendra et al., 2024). Struktur kepemimpinan dalam *drumband* melatih siswa mengatur kelompok, menjaga kekompakan, dan berkoordinasi dengan pelatih serta siswa dengan peran kepemimpinan mampu mengendalikan emosi dan memberi contoh positif, sehingga *drumband* menjadi sarana strategis untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan.

d. Kemampuan Mendengarkan

Bentuk implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda khususnya dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendengarkan dalam ekstrakurikuler *drumband* berkembang melalui latihan, arahan, dan pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan menurut Robertus Saptoto, menyatakan bahwa kemampuan ini bukan sekadar ungkapan verbal, melainkan juga mencakup pemahaman mendalam pada informasi disampaikan, baik secara lisan maupun non verbal, seperti memberikan petunjuk atau arahan yang diberikan dengan mendengarkan (Saptoto et al., 2024). Dimana Siswa terbiasa mendengarkan instruksi pelatih, gitapati, maupun mayoret, baik secara lisan, hitungan, maupun isyarat, sehingga permainan tetap sinkron (Sibuea & Ilmi, 2023). Selain itu, kemampuan mendengarkan juga tercermin dalam interaksi antar anggota, di

mana siswa tidak hanya berfokus pada instrumen masing-masing, tetapi juga berusaha mendengarkan ritme, tempo, dan aba-aba dari kelompok lain agar permainan tetap selaras.

Kemampuan mendengarkan tidak hanya memperkuat koordinasi teknis dalam permainan musik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan penampilan ditentukan oleh kerja sama dan keselarasan antar kelompok serta konsentrasi. Hal ini sesuai dengan hasil penemuan Parulian Sibuea dan Nurul ilmi menyatakan bahwa kemampuan mendengarkan secara aktif berperan dalam mempererat hubungan sosial dengan mengurangi ketegangan, meningkatkan kolaborasi, dan memperdalam persepsi bersama. Selain itu, keterampilan mendengarkan juga terlihat dalam interaksi antaranggota untuk menjaga kekompakan.

e. Kemampuan Percaya Diri

Bentuk implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda khususnya dalam mengembangkan kemampuan percaya diri dapat disimpulkan bahwa kemampuan rasa percaya diri siswa berkembang melalui latihan rutin, motivasi, dan pengalaman tampil di depan umum. Pada awalnya banyak siswa merasa grogi dan malu, namun dengan pembiasaan serta dukungan dari pelatih dan pembina, mereka semakin berani memainkan alat musik, memimpin barisan, dan tampil di hadapan penonton. Kegiatan *drumband* juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mendukung antar siswa, sehingga keberanian mereka semakin kuat. Meskipun dalam kegiatan belajar di kelas sebagian siswa masih merasa malu, pengalaman mengikuti *drumband* membantu mereka untuk perlahan lebih percaya diri. Selaras dengan hasil temuan yang diteliti Sandhika Anggun Awaliyan dan Anis Kholifatul Ummah bahwa Orang yang percaya diri bisa lebih mudah mengenali dan memahami dirinya sendiri. Adapun ciri percaya diri ditandai dengan yakin, optimis, berani ,bertanggung jawab dan lain-lain (anis Kholifatul Ummah, 2021).

Setiap kelompok menunjukkan bentuk kepercayaan diri yang berbeda, seperti kelompok tiup yang berani memainkan alat musik meskipun didominasi siswa kelas rendah, kelompok perkusi yang percaya diri dalam memimpin tempo permainan, serta kelompok bendera yang berani memperagakan gerakan di depan kelompok lain. Interaksi antar kelompok memberikan dukungan positif, sehingga kepercayaan diri siswa tidak hanya berkembang dalam kelompok kecil, tetapi juga dalam koordinasi lintas kelompok. Oleh karena itu, ekstrakurikuler *drumband* terbukti menjadi sarana yang efisien untuk melatih mental, membangun keberanian, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menjalankan peran masing-masing dan tampil harmonis sebagai sebuah tim.

f. Kemampuan Disiplin

Bentuk implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) 001 Samarinda khususnya dalam mengembangkan kemampuan disiplin dapat disimpulkan kemampuan disiplin siswa tercermin dari keteraturan mereka dalam mengikuti latihan rutin satu hari dalam satu minggu setiap hari Selasa pukul 15.00 sampai dengan 17.00 WITA, serta tambahan latihan 2 sampai 4 kali seminggu menjelang penampilan.

Siswa terbiasa hadir tepat waktu, membawa perlengkapan, berpakaian sopan, serta menjaga alat musik dengan baik. Saat latihan berlangsung, mereka sigap merespons aba-aba, cepat menempati barisan, dan berusaha menjaga tempo permainan agar tetap seragam. Pembiasaan ini menjadikan siswa lebih teratur, tanggap, dan bertanggung jawab, sehingga nilai kedisiplinan dapat terbentuk secara konsisten. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maimanatul Munaamah bahwa sikap disiplin sangat penting bagi kemampuan sosial anak. Anak yang memiliki perilaku disiplin biasanya lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain, menghormati perbedaan, dan berkolaborasi dalam kelompok (Munaamah et al., 2021).

Selain itu, kedisiplinan juga tampak dalam interaksi lintas kelompok, baik tiup, perkusi, maupun bendera. Kelompok tiup menanti aba-aba dari kelompok perkusi sebagai penentu tempo permainan, sementara kelompok bendera menyesuaikan gerakan mengikuti irama agar tetap kompak. Situasi ini menggambarkan bahwa kedisiplinan bukan saja berkembang pada diri individu, melainkan tercermin dalam kerja sama kelompok. Kedisiplinan kolektif inilah yang menjadi kunci terciptanya kekompakan dan keselarasan dalam penampilan drumband secara keseluruhan. Kegiatan *drumband* tidak hanya melatih keterampilan bermusik, tetapi juga menjadi sarana efektif menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa.

Faktor pendukung dari implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda sebagai berikut (Siwi & Sanoto, 2025.):

- 1) Dukungan sekolah, berupa penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan serta penambahan perlengkapan, seragam, hingga penetapan jadwal latihan yang konsisten.
- 2) Peran orang tua, yang memberikan izin, motivasi, serta dukungan finansial melalui infaq operasional untuk menunjang kebutuhan siswa, terutama saat mengikuti lomba. dukungan finansial melalui infaq operasional sehingga kebutuhan siswa saat mengikuti kegiatan seperti lomba, pawai dan lainnya dapat terpenuhi. Infak tersebut dimaksudkan untuk meringankan beban sekolah, siswa maupun pelatih dalam memenuhi kebutuhan finansial kegiatan drumband seperti biaya pendaftaran, konsumsi, transportasi dan akomodasi dan lain-lain.
- 3) Kompetensi pelatih, Keberadaan pelatih yang kompeten menjadi faktor penting dalam keberlangsungan serta keberhasilan ekstrakurikuler *drumband* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001. Hal ini dibuktikan dengan keahlian dan pengalaman pelatih yang sudah lebih dari 15 tahun mengajar, serta didukung rekam jejak mengajar di beberapa institusi pendidikan pada level dasar hingga menengah. Pengalaman panjang tersebut menunjukkan bahwa pelatih memiliki kapasitas profesional, teknis, pedagogik yang mumpuni. Selain itu bukan sekadar melatih kemampuan bermusik, melainkan juga menginternalisasikan nilai-nilai *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, mendengarkan, percaya diri, dan disiplin.
- 4) Minat dan antusiasme siswa, yang menjadi modal utama dalam mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.
- 5) Identitas dan kebanggaan madrasah, karena drumband dipandang sebagai simbol

prestasi dan kebanggaan bersama, sehingga selalu memperoleh perhatian dan dukungan penuh dalam setiap kegiatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Vivi Dwi Oktaviani dkk menyatakan bahwa faktor penghambat biasanya muncul dari keterbatasan sarana prasarana, kurangnya dukungan, lemahnya koordinasi, minimnya motivasi, atau adanya kondisi eksternal yang tidak mendukung jalannya program (Oktaviani et al., 2025). Adapun faktor penghambat dari implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda yakni:

- 1) Keterbatasan waktu latihan, karena dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar sehingga siswa merasa kelelahan, semangat berlatih menurun, dan mood kurang stabil.
- 2) Kendala penjemputan siswa, masih ada orang tua yang tidak dapat menjemput anak tepat waktu, sehingga partisipasi siswa dalam latihan menjadi terhambat. Kondisi ini membuat siswa merasa lelah menunggu jemputan terlalu lama setelah latihan selesai. Sehingga waktu tunggu yang lama sering menimbulkan rasa jenuh, bosan siswa, bahkan tidak mau untuk melanjutkan kegiatan di hari berikutnya.

E. Kesimpulan

Implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda yakni dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* berjalan efektif dan berfokus pada mengembangkan enam *soft skill* utama pada siswa, yaitu: (a) Kemampuan berkomunikasi berkembang melalui komunikasi verbal maupun nonverbal (isyarat, kode, aba-aba) yang berfungsi menjaga keteraturan barisan, sinkronisasi musik, serta memperkuat interaksi antarkelompok; (b) Kemampuan kerjasama, tumbuh melalui penyesuaian antar kelompok tiup, perkusi, dan bendera. Siswa belajar menempatkan kepentingan tim di atas kepentingan pribadi, menghargai perbedaan, dan menjaga kekompakan; (c) Kemampuan *leadership* (kepemimpinan), terbangun melalui peran mayoret, gitapati, dankop, maupun pemimpin bagian. Siswa dilatih untuk percaya diri, bertanggung jawab, mengambil keputusan cepat, serta menjadi teladan bagi kelompoknya; (d) Kemampuan mendengarkan, berkembang melalui latihan rutin dengan memperhatikan instruksi pelatih, aba-aba gitapati, maupun isyarat mayoret. Selain itu, siswa juga belajar mendengarkan ritme dan tempo antar kelompok agar permainan selaras; (e) Kemampuan percaya diri, meningkat melalui pembiasaan tampil di depan umum, dukungan dari pelatih dan teman, serta interaksi lintas kelompok. Hal ini mendorong keberanian siswa untuk memainkan alat, memimpin tempo, maupun memperagakan gerakan; (f) Kemampuan disiplin, terlihat dari keteraturan siswa dalam mengikuti latihan rutin dan tambahan, hadir tepat waktu, menjaga perlengkapan, serta menyesuaikan diri dengan tempo maupun aba-aba. Disiplin tidak semata-mata tampak tidak hanya individu melainkan secara kolektif pada kerja sama tim.

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi ekstrakurikuler *drumband* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 001 Samarinda yaitu, faktor pendukungnya adalah dukungan madrasah berupa penyediaan sarana dan prasarana, perlengkapan, seragam, hingga penetapan

jadwal latihan yang konsisten, peran orang tua memberikan dukungan finansial berupa infaq operasional, kompetensi pelatih yang memiliki keahlian dibidang ekstrakurikuler drumband dan pengalaman mengajar, minat dan antusiasme siswa, dan Identitas dan kebanggaan madrasah. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu latihan dan kendala penjemputan siswa yang lama sering menunggu menimbulkan rasa jenuh dan bosan, bahkan tidak mau untuk melanjutkan kegiatan di hari berikutnya.

Referensi

- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Andina Halimsyah Rambe. (n.d.). *Pengembangan Soft Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. H. 29.*
- Anggraini, S., Heryanto, A., & Elvandari, E. (2023). Pembelajaran Seni Teater Pada Ekstrakurikuler Teater Teriak. *Jurnal Sitakara*, 8(1), 116–124. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v8i1.11465>
- anis Kholifatul Ummah, S. A. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246–252.
- Atin, S., & Maemonah, M. (2023). implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skill) di sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler perspektif filsafat progressivisme. *jurnal tarbiyah*, 30(1), 133–145. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.2492>
- Ayu Arina Putri, Intan Arinda Sabilla, Siti Afifah Fadhilah, Viki Aridansyah, Muhammad Farras Qoid Mufadhol, & Wati Sukmawati. (2025). Ilmu Pengetahuan Alam dan Bidang 4 Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 287–304. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1597>
- Banunaek, P. C., Aloysius, L., & Manafe, Y. D. (2021). Pengalaman Komunikasi Kelompok. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(2), 159–168. <https://doi.org/10.35508/jikom.v10i2.3168>
- farida-mayar-seni-rupa-anak-usia-dini-2022.pdf*. (n.d.). Retrieved November 1, 2025, from <https://stainumadiun.ac.id/main/wp-content/uploads/2024/05/farida-mayar-seni-rupa-anak-usia-dini-2022.pdf>
- Hadi, B. (n.d.). *elemen internalisasi soft skill & elemen hard skill: untuk smk kompetensi akuntansi dan keuangan lembaga fase f*. Pradina Pustaka.
- Heksa Afrita (2021)-Ekstrakurikuler Ipa Berbasis Sainpreneur. Retrieved November 1, 2025, from <https://repository.deepublish.com/media/publications/594338-ekstrakurikuler-ipa-berbasis-sainpreneur-928cb4d0.pdf>
- Hendra, H., Angreni, T., & Hanitha, V. (2024). Pengembangan Kemampuan Leadership bagi Anggota Organisasi Kemahasiswaan di Tangerang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 174–178. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i2.1336>

- Hotimah dan Bhakti Prima Findiga Hermutaqien, V. D. O. (2020). Peran Ekstrakurikuler Dalam Mendukung Soft Skill Siswa di Sekolah Dasar Hang Tuah Makassar. *Jurnal JIPtek*, 3(1), 14.
- Indriyani, I., Sutisnawati, A., & Nurmeta, I. K. (2024). analisis kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *at-ta'dib*, 8(3). <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v8i3.19427>
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Isro'I, A. Z. (2021). *institut agama islam negeri jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan januari 202*.
- krisdayanti, y. (n.d.). *pengembangan seni musik anak usia dini melalui kegiatan drum band dan angklung di tk nakita insan mulia purwokerto*.
- Laili, N. (2023). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband dan kedisiplinan terhadap peningkatan kecerdasan kinestik siswa sdit al-fathimiyyah surabaya. *mida : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 48–62. <https://doi.org/10.52166/mida.v6i1.4000>
- Mahmudah, M. (2023). peningkatan soft skill dalam implementasi kurikulum merdeka. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 32–45. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.122>
- Manajemen pendidikan: Komponen-komponen elementer kemajuan sekolah / Kompri; penyunting, Andien / Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY.* (n.d.). Retrieved November 2, 2025, from <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=334874>
- Moleong, Lexy, metodologi penelitian kualitatif: Edisi Revisi / Lexy J. Moleong / Perpustakaan Universitas Bina Darma.* (n.d.). Retrieved November 4, 2025, from <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=7880>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nur Khamdiyati.pdf.* (2023). Retrieved November 1, 2025, from <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/753/1/044%20Nur%20Khamdiyati.pdf>
- Oktaviani, V. D., Hotimah, & Hermutaqien, B. P. F. (2025). Peran Ekstrakurikuler dalam Mendukung Soft Skill Siswa di Sekolah Dasar Hang Tuah Makassar. *Jurnal Inovasi Pedagogik Dan Teknologi*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.70217/jiptek.v3i1.282>
- Opnamiyati, S. H., & Asrofi, D. A. N. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai sarana pendidikan karakter. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(8), 486–494. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.336>
- Ossa Sungkar & Ida Ayu M. (2006). *Panduan bermain drum: Untuk pemula*. Kawan Pustaka.
- Paus, J. R., & Aditama, M. H. (2024). *Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill: Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal*. Deepublish.

- Praherdiono, D. B. M., Punadji Setyosari, Dedi Kuswandi, Hendri, & Indonesia, P. E. K. (n.d.). *Kompetensi dan Kinerja Guru*. Kubuku. Retrieved November 2, 2025, from <https://kubuku.id/detail/kompetensi-dan-kinerja-guru/26681>
- Purwanti, L. N. (2018). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)/Lestari Ning Purwanti* (Jakarta). Erlangga.
https://opac.uinfasbengkulu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=28049&keywords=
- Rahayu, A. D. (2023). Pengembangan Kapasitas Dan Soft Skills Tematik. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
<https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/view/804/1399/2239-1>
- Robertus Saptoto, et. al., (n.d.). *Soft skill Seni Mengenal Potensi Diri*, (Makassar: Tohar Media, 2024), h. 2.
- Saptoto, R., Asri, Y. N., & Palupi, T. N. (2024). *Soft Skill Seni Mengenal Potensi Diri*. TOHAR MEDIA.
- Setiaji, D. (2023). Analisis Pembelajaran Seni Terhadap Esensi dan Tujuan Pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1685–1693. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3146>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler / PALAPA, Vol. 8 no. 1, 2020*.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>
- Sibuea, P., & Ilmi, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Siswa SMK Negeri 1 Air Putih Melalui Media Audio Visual. *Journal on Education*, 5(4), 17321–17328. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4143>
- Siwi, K. R., & Sanoto, H. (n.d.). *Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band dengan Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Berbasis Manajemen Kelas / JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved November 5, 2025, from <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7872>
- Suardipa, I. P., & Widiara, I. K. (2021). *Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik*. 2(1).
- Trivirdha Tanjung, A., Nugraha, U., & Putra, A. J. (2022). Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP N 11 Muaro Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(2), 109–118. <https://doi.org/10.22437/csp.v11i2.19711>
- Wahyu Riyaningrum et.al. (2021). Pentingnya Team Based Learning (TBL) Pada Mahasiswa Keperawatan Untuk Meningkatkan Kerjasama TIM: A Literature Review. *Jurnal Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), h. 24.
- Yulianti, E., Saputra, M. A., Busral, B., & Hakim, L. (2023). Implementation of Soft Skills and Hard Skills in Islamic Education. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 20–28.
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.